

BAB II

DINAMIKA *UNITED NATIONS CHILDREN'S EMERGENCY FUND* (UNICEF) SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL

BAB II berisi penjelasan lebih lanjut dari bab sebelumnya. Bab ini membahas mengenai sejarah awal terjadinya organisasi internasional UNICEF dengan memaparkan latar belakang pembentukan, tugas, fungsi, dan struktural di dalamnya.

A. Sejarah dan Perkembangan UNICEF

UNICEF merupakan lembaga kemanusiaan dan pembangunan yang bekerja secara global untuk memperjuangkan hak anak, serta memberikan berbagai pelayanan seperti pelayanan teknis, pembangunan kapasitas, advokasi, perumusan kebijakan dan mempromosikan isu-isu mengenai anak-anak. Sebagai salah satu badan dari organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang didirikan oleh *United Nations General Assembly* atau Majelis Umum PBB pada tanggal 11 Desember 1946, UNICEF memiliki markas besar di kota New York, Amerika Serikat. Terbentuknya UNICEF sendiri dilatarbelakangi oleh keadaan dunia pasca-Perang Dunia II terutama di wilayah Eropa yang mana banyak anak-anak mengalami kelaparan dan terserang berbagai penyakit (UNICEF, 2014).

Gambar 2.1
Logo UNICEF



Sumber: <https://www.unicef.org/>
Diakses pada tanggal 9 Desember 2018

Sebagai salah satu organisasi kemanusiaan yang berada di bawah naungan PBB yang peduli terhadap masalah anak-anak, UNICEF sebagai lembaga yang menyalurkan bantuan kemanusiaan khususnya kepada anak-anak yang hidup pada masa Perang Dunia II. UNICEF memiliki sejarah yang panjang dalam upaya memberikan bantuan darurat di seluruh penjuru dunia, baik untuk bencana alam maupun yang disebabkan konflik sehingga banyak yang telah berubah sejak saat itu sampai sekarang (Rudy, 1998). Namun misi fundamental UNICEF tetap sama yaitu membantu anak-anak mendapatkan perawatan dan perhatian yang mereka butuhkan, dan mendorong pendidikan untuk setiap anak-anak, memberikan bantuan kemanusiaan di bidang kesehatan dan gizi, air dan kebersihan lingkungan, perlindungan, serta pendidikan dan HIV/AIDS (UNICEF, 2006).

B. Fungsi dan Tujuan UNICEF

UNICEF sebagai salah satu organisasi kemanusiaan yang berada di bawah naungan PBB yang peduli terhadap kesejahteraan anak-anak. Seperti yang kita ketahui, setiap negara memiliki tingkat kesejahteraan anak yang berbeda-beda dan sangat terlihat perbedaannya antara kesejahteraan anak-anak di negara berkembang dengan kesejahteraan di negara maju. Hal tersebut dipengaruhi oleh sistem pemerintahan dan sistem perekonomian negara yang bersangkutan.

Berdasarkan paparan di atas, kesejahteraan anak-anak di negara berkembang menjadi perhatian khusus bagi UNICEF. Dalam menjalankan tugasnya, UNICEF menjalankan fungsi-fungsinya sebagai berikut (UNICEF, *Welcome to UNICEF: An Oriented Book*, 1990) :

1. Memberikan arahan dan jalan alternatif untuk negara-negara yang sedang dihadapi masalah tentang anak-anak;
2. Memberikan bantuan dan nasehat untuk perencanaan dana penerapan usaha-usaha kesejahteraan anak;
3. Mendukung pelatihan-pelatihan bagi para pekerja sosial UNICEF yang berada di seluruh negara;
4. Mengoordinasi program-program bantuan dalam skala kecil untuk hasil yang lebih baik;
5. Mengorganisasikan program-program yang lebih luas;
6. Bekerja sama dengan mitra internasional untuk memberi bantuan eksternal bagi negara yang sedang membutuhkan.

Tujuan dibentuknya UNICEF adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan anak dan kaum perempuan yang ada di seluruh penjuru dunia dan yang paling membutuhkan pertolongan dalam krisis kemanusiaan seperti kemiskinan, kekerasan, penyebaran penyakit, hingga diskriminasi dalam dunia anak. Tujuan

yang ada di dalam UNICEF ini merupakan bagian dari tujuan PBB yang meliputi seperti berikut (Rudy, 1998):

1. Menjaga perdamaian dan keamanan nasional;
2. Mengembangkan hubungan persaudaraan antarbangsa;
3. Bekerja sama secara internasional untuk memecahkan persoalan ekonomi internasional, sosial budaya, dan kemanusiaan serta dengan tujuan untuk memajukan rasa hormat untuk hak-hak manusia;
4. Menjadi pusat bagi tindakan bangsa-bangsa dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama.

Setiap organisasi memiliki sasaran untuk mencapai tujuannya. Terdapat tiga hal yang menjadi sasaran UNICEF sebagai organisasi internasional dalam mencapai tujuannya antara lain (UNICEF, 2006):

1. Menumbuhkan kepercayaan anak-anak terhadap kepedulian Negara;
2. Membantu kaum muda untuk membangun sebuah dunia di mana semua anak-anak hidup secara terhormat dan memperoleh keamanan;
3. Menciptakan dunia yang cocok untuk anak-anak.

Setiap organisasi internasional dibentuk untuk melaksanakan peran-peran dan fungsi-fungsi sesuai tujuan pendirian organisasi internasional tersebut. Secara organisasi internasional, terdapat 4 hal utama yang menjadi peranan UNICEF sebagai organisasi internasional yaitu (UNICEF, 2016):

1. Memberikan kehidupan yang lebih layak kepada anak-anak;
2. Membantu setiap anak-anak untuk bisa bertahan dan menjalani kehidupannya dengan baik;
3. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuntut ilmu disekolah;
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak-anak khususnya korban perang.

Dengan adanya UNICEF diharapkan dapat memberikan kehidupan yang lebih layak dan lebih baik bagi anak-anak. Dalam perwujudan tujuannya, salah satu cara yang dilakukan UNICEF adalah dengan mengadvokasi berbagai kebutuhan atau kepentingan anak, sehingga anak dapat memiliki kehidupan yang layak, terutama fokusnya untuk mengembangkan pelayanan masyarakat agar dapat melakukan promosi mengenai kesehatan dan juga kesejahteraan bagi anak-anak (UNICEF, Why We Do It).

C. Struktur Organisasi UNICEF

UNICEF adalah badan semi otonom yang merupakan bagian integral dari PBB dengan badan pengatur Dewan Eksekutif dan Sekretariat. UNICEF didirikan dengan sejumlah kantor meliputi kantor yang berpusat di New York, Jenewa, Copenhagen, Sydney, Tokyo, dan kantor lapangan (*field office*). Kantor pusat terbagi menjadi beberapa kelompok divisi dan unit-unit. Ada pula struktur lapangan yang dibagi di wilayah negara, kantor-kantor area, sub area, dan kantor penghubung. Segala bentuk kebijakan atau program-program serta pengolahan dana untuk proyek dan pekerjaan organisasi ditentukan oleh Badan Eksekutif (UNICEF, 2017).

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, UNICEF sebagai organisasi internasional memiliki 11 struktur utama, antara lain (UNICEF, 2017):

1. Badan Eksekutif

Dalam Badan Eksekutif ini terdapat 41 anggota yang dipilih langsung oleh Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (ECOSOC) dan berdasarkan masa kerjanya yang tiga tahun, badan ini memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Meninjau pekerjaan dan prospek kerja dari organisasi;

- b. Menentukan kebijakan-kebijakan;
 - c. Memberikan persetujuan terhadap rencana jangka panjang dan menengah organisasi;
 - d. Memberikan ide-ide dan membuat komitmen untuk kerja sama dan pembiayaan;
 - e. Mencatat laporan dari auditor eksternal PBB;
 - f. Memberikan persetujuan pada laporan keuangan;
 - g. Mengatur dan melaksanakan usaha pencarian dana untuk administrasi dengan program organisasi.
2. Direktur Eksekutif

Badan Direktur Eksekutif ini memiliki kantor yang berpusat di New York, Jenewa, Copenhagen, Sydney, dan Tokyo yang terdiri dari badan-badan utama, antara lain:

 - a. Kantor Direktur Eksekutif terdiri dari staff eksekutif, komite manajemen, kantor sekretaris badan eksekutif dan kantor pembukuan internal;
 - b. Kelompok hubungan eksekutif terdiri dari kantor dana program, divisi komunikasi dan informasi dan kantor umum non-pemerintah;
 - c. Kelompok program terdiri dari divisi perencanaan dan pengembangan, divisi program pelayanan laporan dan unit operasi darurat;
 - d. Kelompok operasi terdiri dari divisi pengawasan, divisi personal, divisi suplai dan manajemen serta divisi pembiayaan.
3. Kantor Direktur Eksekutif

Kantor ini merupakan kantor utama yang bertanggung jawab terhadap semua tujuan dan aktifitas-aktifitas UNICEF. Tugas yang dilakukan oleh kantor ini yaitu mengoordinasi dan meninjau kebijakan-kebijakan serta kemajuan yang telah dicapai oleh UNICEF dalam menjalankan program-programnya.
4. Kantor Sekretaris Badan Eksekutif

Kantor ini bertujuan untuk mengupayakan adanya hubungan yang lebih efektif antara badan eksekutif dan sekretariat UNICEF dan juga antara anggota-anggota badan PBB lainnya. Kantor ini memiliki tugas antara lain:

- a. Ikut serta dalam pembuatan kebijakan dan rekomendasi dari direktur kepada badan eksekutif;
 - b. Mempersiapkan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh kantor;
 - c. Mengorganisasi rapat-rapat dan segala kebutuhan badan-badan eksekutif;
 - d. Memfasilitasi pelayanan editorial dan teknik untuk laporan-laporan serta pembuatan dokumen;
 - e. Menyediakan layanan konsultasi dengan para pejabat dan anggota dari badan eksekutif yang mewakili pemerintah dan bekerja untuk UNICEF;
 - f. Mengupayakan rekaman yang permanen dari perundingan keputusan badan eksekutif.
5. Kantor Pemeriksa Keuangan Internal
- Badan ini memiliki fungsi untuk menyalurkan dan memeriksa penggunaan keuangan UNICEF dan bergerak dalam bidang manajemen informasi untuk sistem kontrol internasional dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan operasional dengan membuat pembukuan keuangan, program, dan tugas-tugas lainnya. Pembukuan internasional yang bersifat independen dan laporan diberikan langsung kepada dewan eksekutif.
6. Kelompok Hubungan Eksternal
- Kelompok ini berfungsi untuk membantu untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan hubungan diluar UNICEF termasuk hubungan dengan pemerintah, NGO-NGO, dan badan-badan yang ada di PBB lainnya serta masyarakat umum. Kelompok ini juga memiliki kantor dana program yang memiliki wewenang serta tanggung jawab seperti:

- a. Mengatur seluruh kegiatan sekretaris yang berhubungan dengan permohonan bantuan keuangan hingga kepada jaminan pembayaran untuk kegiatan UNICEF yang diperoleh dari pemerintah dan yang berasal dari negara anggota PBB dan badan lainnya;
- b. Menjaga hubungan dengan pemerintah negara anggota, pengamat, misi-misi permanen dan komisi-komisi yang bertugas di lapangan.

7. Kelompok Program

Kelompok ini bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan penerapan program-program UNICEF. Dalam mengembangkan dan merencanakan, kelompok program memiliki tujuan, antara lain:

- a. Memberikan saran kepada pemerintah, masyarakat dan kelompok-kelompok yang dianggap ahli dalam bidangnya;
- b. Meningkatkan partisipasi UNICEF dalam program-program dengan cara memperluas jaringan dan meningkatkan bantuan secara teknik terhadap keseluruhan jaringan program-program UNICEF.
- c. Meningkatkan kegiatan-kegiatan program dan penyuluhan untuk kepentingan anak-anak dengan cara melakukan evaluasi terhadap program yang dibuat.

8. Kantor Regional

UNICEF memiliki kantor regional yang terletak di Abjan, Amman, Bangkok, Bogota, Nairobi dan New Delhi. Adanya kantor regional ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan UNICEF. Tujuan didirikannya kantor ini yaitu:

- a. Menyediakan pelayanan dengan kualitas yang baik bagi kantor-kantor Negara dan memonitor jalannya program di setiap kawasan;
- b. Memberikan masukan dan nasehat untuk markas besar yang di mana kebijakan global diputuskan

dan kemudian menyediakan basis regional untuk perwakilan direktur eksekutif baik di dalam maupun di luar UNICEF.

Adapun tugas-tugas permanen dari Kantor Regional, yaitu (UNICEF, 2017):

1. Menjadi perantara dan sarana komunikasi antara kantor lapangan dengan kantor pusat;
2. Bertanggung jawab dalam memilih dan menyebarluaskan informasi ke semua wilayah yang mungkin dapat menerima pelayanan dan menerapkan program UNICEF dan mengatur pelayanan bantuan sesuai dengan permintaan dari kantor perwakilan di setiap negara.

9. Kelompok Operasional

Kelompok Operasional ini berfungsi untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya manusia, manajemen dan administrasi finansial. Tugas-tugas kelompok operasional antara lain:

- a. Membuat sebuah strategi dan perencanaan sumber daya UNICEF;
- b. Mendukung setiap kegiatan yang ada di lapangan maupun pusat;
- c. Memberikan dukungan kepada staf organisasi yang menjalankan tugasnya;
- d. Mengadakan pelatihan-pelatihan bagi negara anggota;
- e. Memberikan informasi dan nasehat bagi yang membutuhkan.

10. Badan-badan Pendukung Lainnya

Badan ini merupakan sekelompok sukarelawan dan komite-komite yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan pengertian masyarakat yang lebih baik terhadap kebutuhan anak-anak di negara berkembang.

11. Staf Organisasi UNICEF

Staf anggota UNICEF yang berada di negara-negara anggota di seluruh dunia memiliki lebih dari 7.000 staf yang bekerja untuk memperjuangkan hak-hak anak di seluruh dunia.

D. Sumber Pendanaan UNICEF

Semua pendapatan yang diperoleh UNICEF merupakan dari sumbangan sukarela dari pemerintah, badan-badan antarpemerintah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan perorangan. Apabila dibagi, maka sumber dana dari UNICEF berasal dari sumber dua sumber yaitu sumber dana umum dan sumber dana khusus (UNICEF, Public Partnerships, 2018).

Penjelasan mengenai sumber dana umum dan dana khusus adalah sebagai berikut. (UNICEF, 2006).

a. Sumber Dana Umum

Secara keseluruhan dana umum diperoleh dari sumbangan-sumbangan pemerintah maupun dari badan-badan antarpemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan perorangan. Meski sebagian besar pendanaan UNICEF dibantu oleh pemerintah, hampir semua negara anggota baik negara industri maupun negara berkembang memberikan sumbangan tahunan untuk pemasukan UNICEF.

b. Sumber Dana Khusus

Sumber pendanaan khusus ini diperoleh dari organisasi-organisasi di seluruh dunia dan juga perorangan. UNICEF menilai bahwa jumlah yang diperoleh lebih besar dari jumlah sumbangan yang diberikan oleh organisasi-organisasi di dunia dan perorangan yang menyumbang (UNICEF, 2016). Dana yang di dapat dari masyarakat merupakan hasil dari penjualan produk-produk seperti kartu ucapan, sumbangan perorangan, penghasilan dari pariwisata dan kegiatan amal, mulai dari konser sampai

pertandingan sepak bola untuk pengumpulan dana juga merupakan penyumbang pendanaan yang sangat besar (UNICEF, 2016).

Dalam mengumpulkan dana, UNICEF sering kali disponsori oleh komite-komite nasional. UNICEF juga terus meningkatkan pelayanannya baik dari para donor tradisional maupun dari sumber-sumber potensial lainnya. Anak-anak di negara berkembang diharapkan dapat memperoleh manfaat program-program yang telah UNICEF berikan kepada mereka (UNICEF, 2016).

E. Program-program Umum UNICEF

Dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional, UNICEF memiliki program-program yang ditujukan untuk kesejahteraan anak-anak dan seluruh anggotanya. Program-program tersebut antara lain (UNICEF, 2016):

1. Child Survival Development

Pada tahun 2012, 6,6 juta anak meninggal di bawah usia lima tahun. Jumlah angka ini memperlihatkan terjadi penurunan tajam dari tahun 1990, pada saat itu lebih dari 12 juta anak-anak meninggal dunia yang disebabkan oleh penyakit pnemonia, diare dan malaria. Untuk menyelamatkan anak-anak ini diperlukan adanya intervensi yang cukup kuat. UNICEF dan mitra-mitranya melakukan berbagai upaya global untuk untuk mencegah dan mengakhiri kematian anak. Dalam menjalankan programnya, UNICEF bekerja sama dengan pemerintah, mitra-mitra lokal dan internasional, dan masyarakat sipil untuk mendukung tindakan yang efektif dan menyelamatkan jiwa pada fase kehidupan seorang anak. Dalam upayanya untuk mengurangi angka kematian anak, UNICEF memiliki program

Millennium Development Goal (MDG) pada tahun 2015;

2. *Basic Education and Gender Quality*

Dalam beberapa dekade terakhir telah tumbuh pengakuan di kalangan ekonom bahwa, 5-6 tahun pertama di dalam fase kehidupan merupakan fase pembentukan kecerdasan, kepribadian, dan perilaku sosial. Banyak anak-anak yang belajar di sekolah sangat tergantung pada keterampilan sosial, emosional dan kognitif, kemampuan tersebut mereka kembangkan pada tahun awal sekolah.

Pendidikan Dasar dan Kesetaraan Gender sangat penting dijalankan oleh UNICEF agar anak-anak mendapatkan akses pendidikan yang terjamin, memiliki hak atas pendidikan yang berkualitas, tidak adanya perbedaan-bedaan gender. Hal ini dilakukan agar setiap negara memiliki generasi penerus bangsa yang berkualitas guna meningkatkan pembangunan negara-negara di seluruh dunia;

3. *Children and HIV/AIDS*

Selama dua puluh tahun terakhir, UNICEF telah menyuatkan kampanye penanggulangan AIDS global untuk anak-anak. Saat ini, dukungan UNICEF untuk mengatasi HIV/AIDS di kalangan anak-anak meluas melalui *the First Decade and the Second Decade of Life*. Pada kedua dekade tersebut, UNICEF bekerja untuk mendukung negara-negara untuk memperluas perlindungan sosial HIV-sensitif, dengan cara memberikan perawatan dan dukungan bagi keluarga yang terkena dampak dari AIDS. Dalam keadaan darurat, UNICEF juga bekerja melalui layanan pengadaan, UNICEF menyediakan banyak dukungan yang diperlukan kepada pemerintah dan mitra lainnya dalam upaya mereka untuk menyediakan komoditas berkualitas dengan harga terbaik untuk melawan HIV;

4. *Policy Advocacy and Partnerships for Children's Rights*

Salah satu aspek yang terpenting dari tugas UNICEF dengan mitra lokal maupun internasional yaitu menganalisis kebijakan atas nama anak-anak dan perempuan. Dengan menganalisa kebijakan ekonomi, sosial, dan hukum, kita dapat lebih mengerti keadaan dan kekuatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan anak-anak di seluruh dunia (UNICEF, 2006). UNICEF sebagai sebuah subyek kebijakan nasional dan internasional yang melakukan pengawasan terhadap norma-norma dan standar yang ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak dan Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan. UNICEF juga bekerja sama dengan mitranya untuk menganalisis kebijakan, termasuk melakukan pemantauan badan-badan seperti Komite Hak Anak (UNICEF, 2014).

F. Mitra Kerja UNICEF

Dalam menjalankan perannya, UNICEF sebagai organisasi internasional bekerjasama dengan badan-badan internasional lainnya. Selain badan atau organisasi, UNICEF juga memiliki beberapa mitra kerja diantaranya (UNICEF, 2014):

a. Negara-negara Berkembang

UNICEF bekerjasama dengan pemerintah negara-negara yang dianggap kurang berkembang di mana negara-negara tersebut sangat rentan terjadi konflik. Kerjasama UNICEF dengan pemerintah negara tersebut dalam bentuk melaksanakan program-program tertentu, baik secara langsung maupun melalui organisasi. Dukungan yang ditujukan bagi anak-anak sangatlah besar sehingga dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi anak-anak di negara-negara berkembang.

Untuk mencapai keberhasilannya, di perlukan adanya koordinasi antar departemen dan pendekatan antar disiplin ilmu, karena pada tingkat masyarakat masalah yang akan ditanggapi merupakan gabungan dari sejumlah faktor yang mencakup kewenangan dari beberapa departemen. Dalam upaya yang dilakukan dalam suatu sektor bisa di katakan gagal tanpa adanya usaha yang sama oleh sektor lain. Kemudian, perspektif sektoral yang sempit bisa mengimbangi kekuatan teknis dari pembuatan program dengan adanya dukungan dari masyarakat;

b. Komite-komite Nasional

Sebagian besar komite-komite nasional UNICEF dibentuk di negara-negara industri. Komite-komite ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suatu definisi yang lebih jelas tentang apa yang dilakukan oleh UNICEF. Terdapat 34 komite yang sangat penting untuk peningkatan dukungan UNICEF, baik itu dari segi keuangan, kegiatan-kegiatan pengumpulan dana maupun penjualan kartu ucapan;

c. Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan lembaga yang dibentuk secara sukarela oleh sekelompok orang tertentu. UNICEF melakukan kerjasama dengan mitra-mitra lokalnya dengan menyediakan saluran-saluran untuk mendukung promosi yang ditargetkan dengan mengumpulkan dana secara langsung. UNICEF juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga profesional, bantuan pembangunan, agama, pengusaha dan pekerja yang telah menjadi mitra kerja UNICEF;

d. Badan-badan PBB

UNICEF dalam menyusun program-programnya yang sifatnya sangat disiplin, karena UNICEF merupakan organisasi di bawah naungan PBB. Program-program yang dilakukan tersebut meliputi pertukaran keahlian tingkat negara hingga pertukaran-

pertukaran kebijaksanaan dan pengalaman yang sistematis. Pertukaran-pertukaran ini terjadi melalui mekanisme *Administrative Committee on Coordination* (ACC) melalui konsultasi-konsultasi antar sekretariat secara berkala (UNICEF, Public Partnerships, 2018).

Pertemuan-pertemuan tersebut kemudian dilakukan secara teratur oleh mitra-mitra UNICEF seperti *World Health Organization* (WHO), *United Nations Development Program* (UNDP), *Food and Agriculture Organization* (FAO), *World Food Programme* (WFP), dan *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Badan-badan tersebut juga membahas kepentingan-kepentingan bersama dalam Komite Konsultasi mengenai Program dan Kebijaksanaan untuk anak. UNICEF dalam hal ini, tidak meniru pelayanan-pelayanan yang sudah disediakan oleh badan-badan khusus PBB tersebut, tetapi UNICEF memanfaatkan teknis yang telah mereka berikan (UNICEF, 2006).